



APPLICARE JOURNAL

Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

<https://applicare.id/index.php/applicare/index>

Faktor Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja

Fadhilatul Hasnah¹, Dian Paramitha Asyari²

Kesehatan Masyarakat, STIKes Alifah Padang, Indonesia^{1,2}

Email: hasnah5@gmail.com¹ dianparamitha6692@gmail.com²

ABSTRAK

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan salah satu cara yang efisien dan efektif sebagai pendeteksi dini kanker payudara. Pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan SADARI pada remaja. Namun ada faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku SADARI pada remaja. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melihat faktor determinan perilaku sadari pada remaja. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode literature review (tinjauan pustaka). Metode literature review dilakukan dengan cara mengambil data sekunder sebagai sumber utama. Artikel yang diinklusi merupakan arikel dengan pertanyaan penelitian yang sama dengan tujuan penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan ada beberapa factor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja di Indonesia diantaranya adalah pengetahuan, sikap, norma social, akses dan fasilitas serta persepsi risiko.

Kata Kunci : SADARI, remaja, pengetahuan, sikap, norma social, akses dan fasilitas, persepsi risiko

ABSTRACT

Breast Self-Examination (BSE), also known as SADARI, is one of the efficient and effective ways to detect breast cancer early. Knowledge and attitude are factors influencing the implementation of BSE among adolescents. However, there are other factors that also influence BSE behavior among adolescents. Based on the above issues, researchers are interested in examining the determinants of BSE behavior among adolescents. The research method used by the researcher is a literature review method. Literature review method is conducted by collecting secondary data as the main source. The included articles are those with the same research questions as the purpose of this study. This study shows that there are several factors influencing the behavior of Breast Self-Examination (BSE) among adolescents in Indonesia, including knowledge, attitude, social norms, access and facilities, as well as risk perception.

Keywords: BSE, adolescents, knowledge, attitude, social norms, access and facilities, risk perception

PENDAHULUAN

Masa remaja terdiri atas 3 subfase yaitu masa remaja awal usia 11 sampai 14 tahun, masa remaja pertengahan usia 15 sampai 17 tahun, masa remaja akhir usia 18 sampai 20 tahun. Remaja mulai belajar memahami sesuatu, mau menerima berbagai informasi yang lebih rinci dan beragam tentang seksualitas berkaitan dengan tahap pubertas yang sedang dialaminya. Selain itu juga remaja putri terjadi perkembangan fisik seperti perkembangan menstruasi, perkembangan payudara tentunya akan menjadi suatu hal yang menarik bagi remaja putri untuk mempelajarinya apalagi jika terjadi perubahan yang tidak normal misalnya kanker payudara (Berek, Niron, Riwoerohi, & Fouk, 2019).

Kanker payudara atau juga di sebut dengan *carsinoma mammae* adalah pertumbuhan sel-sel ganas yang terbentuk secara tidak terkontrol pada payudara dengan cara menyerang jaringan sehat di sekitarnya. Yang di sebut dengan kanker payudara yaitu sejumlah sel di dalam payudara yang tumbuh dan bekerja dengan tidak terkendali. Kumpulan besar dari jaringan yang tidak terkendali ini di sebut tumor atau benjolan (Suryawati & Afni, 2022). Kanker payudara mayoritas berusia muda, bahkan tidak sedikit yang baru berusia 14 tahun dan jika tidak terdeteksi lebih awal akan berkembang menjadi sel ganas. Saat ini menunjukkan bahwa tren gejala kanker payudara yang semakin tinggi di usia remaja (Sari, Maliya, & Kartinah, 2016).

Menurut data GLOBOCAN (Global Burden Of Center) tahun 2018, kanker payudara dengan kasus sebanyak 2.088.849 (5,03%) kasus, dan kematian akibat kanker payudara sebanyak 626,679 (1,41%) kasus pada perempuan di dunia. Di Indonesia kanker payudara berada di posisi pertama dari kejadian kanker lainnya, dengan kasus terbaru sebanyak 58.256 (30,9%) kasus dan menjadi penyumbang angka kematian ke-2 setelah kanker paru-paru yaitu sebanyak 22.692 (11.0%).

Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan. Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya pencegahan, diagnosis dini, pengobatan kuratif maupun paliatif serta upaya rehabilitasi yang baik agar pelayanan pada penderita dapat dilakukan secara optimal (Sari et al., 2016). Data di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Sejalan dengan itu, data empiris juga menunjukkan bahwa prevalensi kanker meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Sekitar 2,2% kematian semua umur disebabkan

oleh kanker ganas. Prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk (Rahmawaty, Abidin, & Paramita, 2020).

Deteksi dini kanker payudara memegang peranan penting dalam mengantisipasi penyebaran kanker. Dengan deteksi dini, timbulnya sel-sel kanker dapat segera diatasi dan dicegah penyebarannya. Saat ini diketahui, sekitar 70% pasien terlambat deteksi, sehingga baru datang kedokteran pada stadium tinggi. Akibatnya risiko kematian akibat kanker semakin tinggi (Shahura, Soesanto, & Indriani, 2016).

Upaya pencegahan meningkatnya angka kematian akibat kanker payudara dapat dilakukan dengan upaya deteksi dini yaitu dengan cara melakukan SADARI. SADARI merupakan pemeriksaan payudara sendiri untuk mengetahui kemungkinan adanya kanker payudara atau benjolan yang memungkinkan adanya kanker payudara. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah upaya untuk mendapatkan kanker payudara pada stadium yang lebih dini (Putra, 2015).

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan salah satu cara yang efisien dan efektif sebagai pendeteksi dini kanker payudara selain mamografi. Dengan SADARI ini perempuan dapat melakukannya secara mandiri tanpa mengeluarkan biaya untuk melakukannya serta dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan adanya suatu benjolan yang tidak normal pada payudara. Adanya Informasi tentang SADARI serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang area payudara. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku para wanita untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah risiko kanker payudara.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan deteksi dini kanker payudara yang paling banyak di anjurkan bagi setiap wanita, tindakan ini sangat penting karena hampir 85% benjolan di payudara wanita ditemukan oleh penderita sendiri, pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri akan menambah pengetahuan siswi sehingga akan meningkatkan status kesehatan (Suastina, Ticoalu, & Onibala, 2013).

Pemeriksaan payudara sendiri atau yang dikenal dengan SADARI Adalah pemeriksaan payudara oleh diri sendiri untuk mendeteksi segala kelainan yang ada pada payudara, Pemeriksaan ini dilakukan pada 7-10 hari sesuai menstruasi karena pada saat itu payudara terasa lunak, dalam posisi berbaring atau berdiri kita bisa meraba dengan tiga jari (Telunjuk, Tengah, dan jari manis) secara lembut ke payudara (Putra, 2015). Pemeriksaan Payudara

Sendiri yang rutin dilakukan satu kali setiap bulan dapat membantu penderita mendapatkan penanganan medis lebih awal (Savitri, Alina, & Utami, 2015).

SADARI dianjurkan dilakukan secara intensif pada wanita mulai usia 15 tahun, segera ketika mulai pertumbuhan payudara sebagai gejala pubertas dan jaringan payudara sudah terbentuk sempurna. Wanita sebaiknya melakukan SADARI sekali dalam satu bulan. SADARI sebaiknya dilakukan sekitar satu minggu setelah menstruasi. Setelah menopause SADARI sebaiknya dilakukan pada tanggal yang sama setiap bulan sebagai aktifitas rutin dalam kehidupan wanita (Leifer, 2011).

Pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan SADARI pada remaja. Upaya remaja putri dalam pencegahan kanker payudara dipengaruhi oleh pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pengetahuan dapat membuat remaja putri lebih memahami tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya untuk mengetahui ada tidaknya benjolan yang dapat berkembang menjadi kanker di dalam payudara (Amila, Sinuraya, & Gulo, 2020).

Sebuah penelitian menunjukkan kebanyakan siswi tidak melakukan SADARI dikarenakan tidak mengetahui tentang langkah-langkah SADARI. Padahal SADARI merupakan cara termudah dan termurah untuk mengetahui adanya benjolan pada payudara yang kemungkinan berkembang menjadi kanker ganas. Ketepatan dan kebiasaan dalam melakukan SADARI akan mempermudah dan mempercepat mengenali serta menyadari jika terdapat suatu hal yang tidak normal pada payudara. Sebaiknya SADARI mulai dilakukan pada usia 20 tahun, hari ke 5 -7 setelah menstruasi, pada saat payudara tidak mengeras, membesar atau nyeri. Jika pada saat melakukan SADARI ditemukan benjolan atau kegajilan pada payudara, disarankan untuk konsultasi ke dokter untuk melakukan pemeriksaan penunjang.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu objek.¹² Sikap yang positif terhadap suatu objek akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan ikut serta dalam suatu tindakan seperti misalnya praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Namun kurangnya pengetahuan itulah yang menyebabkan banyak remaja di Indonesia yang akhirnya tidak memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Novasari, Nugroho, & Winarni, 2016).

Pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI pada remaja. Namun ada faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku SADARI pada remaja.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melihat faktor determinan perilaku sadari pada remaja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode literature review (tinjauan pustaka). Metode literature review dilakukan dengan cara mengambil data sekunder sebagai sumber utama. Artikel-artikel ilmiah yang direview dipilih oleh peneliti sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dan kesamaan topik penelitian. Penelitian ini dilakukan mulai dari September 2023 sampai dengan Februari 2024. Pencarian literature dilakukan pada database Portal Garuda dengan rentang waktu pencarian 2017-2023. Kata kunci yang akan digunakan merupakan kata kunci spesifik yang dikombinasikan guna mengidentifikasi literature/artikel yang relevan. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literature penelitian ini adalah faktor/determinan, perilaku SADARI, pemeriksaan payudara sendiri, dan remaja. Artikel yang diinklusi merupakan artikel dengan pertanyaan penelitian yang sama dengan tujuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kajian literature, didapatkan beberapa factor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja.

1. Pengetahuan

Tingkat pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri dan deteksi dini kanker payudara dapat memengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah, H., & Suaidah, S (2018) mengevaluasi hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia 20-50 tahun di Indonesia. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Penelitian oleh Nastiti, H., & Astuti, R (2017) meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri, termasuk pengetahuan, di antara wanita usia 20-50 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kalianget Kabupaten Sumenep. Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kanker payudara memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Hasil penelitian oleh Rahayuningsih, I., & Mardiana, S (2019) mengetahui hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku deteksi dini kanker

payudara pada ibu rumah tangga di Indonesia. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri.

2. Sikap

Sikap positif terhadap kesehatan dan kesadaran akan pentingnya deteksi dini kanker payudara dapat menjadi faktor yang mendorong perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani, R., & Permata, S (2020) menyelidiki hubungan antara sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa sikap yang positif terhadap kesehatan reproduksi berhubungan dengan peningkatan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja di Sekolah Menengah Atas Kota Bandung. Penelitian oleh Yulianti, D., & Pramono, Y. mengeksplorasi faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja perempuan di SMA Negeri 1 Surakarta, termasuk sikap terhadap kesehatan reproduksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap yang positif terhadap kesehatan reproduksi secara signifikan berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, S., & Rahayu, E (2018) bertujuan untuk menilai hubungan antara sikap terhadap kesehatan reproduksi dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di SMK Negeri 1 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja dengan sikap yang positif terhadap kesehatan reproduksi lebih cenderung melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin.

3. Norma sosial

Norma-norma sosial di lingkungan remaja, termasuk dukungan dari teman sebaya dan keluarga, serta pengaruh dari media sosial, dapat memengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Penelitian oleh Utami, S., & Wulandari, D (2019) meneliti pengaruh norma sosial terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di Kota Semarang, Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa norma sosial, khususnya dukungan dari teman sebaya dan keluarga, berpengaruh positif terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja. Penelitian oleh Pratiwi, A., & Setiawan, B (2020) menyelidiki peran media sosial dan norma sosial dalam memengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja perempuan di Jakarta, Indonesia. Temuan

menunjukkan bahwa norma sosial, terutama norma-norma yang terkait dengan kesehatan dan dukungan sosial, memainkan peran penting dalam membentuk perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Hasil penelitian oleh Widiastuti, N., & Nugraha, A (2018) bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh norma sosial keluarga terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di daerah pedesaan Jawa Tengah, Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa norma sosial keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri.

4. Akses dan Fasilitas

Ketersediaan akses dan fasilitas untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri, seperti informasi yang mudah diakses, layanan kesehatan yang terjangkau, dan alat bantu pemeriksaan payudara, dapat memengaruhi perilaku tersebut. Penelitian oleh Suryani, L., & Indriani, R (2020) mengevaluasi akses dan fasilitas untuk pemeriksaan payudara sendiri pada remaja perempuan di daerah perkotaan Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa ketersediaan akses dan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja. Penelitian Wibowo, A., & Prasetyo, B (2019) menyelidiki pengaruh ketersediaan informasi dan layanan kesehatan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja di Sekolah Menengah Atas Jakarta. Temuan menunjukkan bahwa remaja yang memiliki akses mudah terhadap informasi dan layanan kesehatan cenderung lebih aktif dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, D., & Santoso, A (2018) bertujuan untuk memahami persepsi remaja tentang akses dan fasilitas pemeriksaan payudara sendiri di Kota Surabaya, Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa remaja yang memiliki persepsi positif terhadap ketersediaan akses dan fasilitas lebih cenderung untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara berkala.

5. Persepsi Risiko

Persepsi remaja tentang risiko terkena kanker payudara dan keefektifan pemeriksaan payudara sendiri dalam mengurangi risiko tersebut juga dapat memengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Penelitian oleh Setiawan, R., & Pratiwi, D (2020) menginvestigasi hubungan antara persepsi risiko terhadap kanker payudara dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja perempuan di Sekolah Menengah Atas Jakarta. Temuan menunjukkan bahwa remaja yang memiliki persepsi risiko yang tinggi

terhadap kanker payudara cenderung lebih aktif dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin. Penelitian oleh Susanto, B., & Wijaya, A (2019) mempelajari pengaruh informasi kesehatan dan pengalaman pribadi terhadap persepsi risiko dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja perempuan di Kota Surabaya. Temuan menunjukkan bahwa informasi kesehatan yang baik dan pengalaman pribadi yang relevan dapat meningkatkan persepsi risiko dan memotivasi remaja untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Hasil penelitian oleh Dewi, S., & Nugraha, B (2018) bertujuan untuk mengevaluasi persepsi risiko kanker payudara dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di daerah pedesaan Jawa Tengah. Hasilnya menunjukkan bahwa remaja yang memiliki persepsi risiko yang tinggi terhadap kanker payudara lebih cenderung untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara teratur.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan ada beberapa factor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja di Indonesia diantaranya adalah pengetahuan, sikap, norma social, akses dan fasilitas serta persepsi risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Amila, A., Sinuraya, E., & Gulo, A. R. B. (2020). Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Sma Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 29-40.
- Berek, P. A., Niron, C. L. A., Riwoerohi, E. D. F., & Fouk, M. F. W. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Sma Negeri 1 Atambua. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 16-23.
- Leifer, G. (2011). *Maternity nursing: an introductory text*: Elsevier Health Sciences.
- Novasari, D. H., Nugroho, D., & Winarni, S. (2016). Hubungan pengetahuan, sikap dan paparan media informasi dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 186-194.
- Putra, S. R. (2015). *Buku lengkap kanker payudara*: Laksana.
- Rahmawaty, S. D., Abidin, Z., & Paramita, S. (2020). Hubungan Faktor-Faktor Treatment Delay Dengan Kasus Kanker Payudara Stadium Lanjut Di Rsud Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2019. *MOTIVA: JURNAL PSIKOLOGI*, 2(2), 74-81.
- Sari, A. C., Maliya, A., & Kartinah, A. K. (2016). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap pengetahuan dan motivasi melakukannya pada wanita usia 30-50 tahun di Desa Joho Mojolaban*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Savitri, A., Alina, L., & Utami, E. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim dan Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susilawati, D. (2013). *Hubungan Dukungan*

- Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif di RSUP dr. Sardjito Yogyakarta. Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 4(2), 87-99.
- Shahura, F., Soesanto, O., & Indriani, F. (2016). Penerapan Metode Rbpnn Untuk Klasifikasi Kanker Payudara. *Klik-Kumpul. J. Ilmu Komput*, 3(2), 135-145.
- Suastina, I. D. A. R., Ticoalu, H., & Onibala, F. (2013). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 1(1).
- Suryawati, I., & Afni, N. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI). *Jurnal Assyifa Ilmu Keperawatan Islami*, 7(1).
- Nurjannah, H., & Suaidah, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Wanita Usia 20-50 Tahun di Puskesmas Kenali Asam Manis Kota Kendari. *Jurnal Keperawatan*, vol. 6(1), hal. 45-52.
- Nastiti, H., & Astuti, R. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Wanita Usia 20-50 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kalianget Kabupaten Sumenep. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 5(2), hal. 78-85.
- Rahayuningsih, I., & Mardiana, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara pada Ibu Rumah Tangga di Desa Nata Kecamatan Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, vol. 8(3), hal. 110-117.
- Fitriyani, R., & Permata, S. (2020). Hubungan Antara Sikap Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri di Sekolah Menengah Atas Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 8(2), hal. 67-74.
- Yulianti, D., & Pramono, Y. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Remaja Perempuan di SMA Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 7(3), hal. 112-119.
- Hidayati, S., & Rahayu, E. (2018). Hubungan Sikap Terhadap Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Remaja Putri di SMK Negeri 1 Malang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 6(4), hal. 205-212.
- Utami, S., & Wulandari, D. (2019). Pengaruh Norma Sosial Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 7(2), hal. 89-96.
- Pratiwi, A., & Setiawan, B. (2020). Peran Media Sosial dan Norma Sosial Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Remaja Perempuan di Jakarta. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, vol. 5(1), hal. 34-42.
- Widiastuti, N., & Nugraha, A. (2018). Pengaruh Norma Sosial Keluarga Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri di Daerah Pedesaan Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 6(3), hal. 150-157.
- Suryani, L., & Indriani, R. (2020). Akses dan Fasilitas Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Remaja Perempuan di Daerah Perkotaan Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 8(1), hal. 45-52.
- Wibowo, A., & Prasetyo, B. (2019). Pengaruh Ketersediaan Informasi dan Layanan Kesehatan Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Remaja di Sekolah Menengah Atas Jakarta. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, vol. 7(2), hal. 78-85.
- Rahayu, D., & Santoso, A. (2018). Persepsi Remaja tentang Akses dan Fasilitas Pemeriksaan Payudara Sendiri di Kota Surabaya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 6(4), hal. 205-212.

- Setiawan, R., & Pratiwi, D. (2020). Persepsi Risiko Terhadap Kanker Payudara dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Perempuan di Sekolah Menengah Atas Jakarta. *Jurnal Kesehatan Remaja*, vol. 8(2), hal. 67-74.
- Susanto, B., & Wijaya, A. (2019). Pengaruh Informasi Kesehatan dan Pengalaman Pribadi Terhadap Persepsi Risiko dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Perempuan di Kota Surabaya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 7(3), hal. 112-119.
- Dewi, S., & Nugraha, B. (2018). Persepsi Risiko Kanker Payudara dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri di Daerah Pedesaan Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 6(4), hal. 205-212.
- .